

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya

Universitas Airlangga merupakan salah satu perguruan tinggi di Jawa Timur yang memiliki 10 fakultas, yaitu : Fakultas Kedokteran, Fakultas Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Hewan, Fakultas Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Psikologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, dan program Pascasarjana. Kesepuluh fakultas itu terbagi dalam tiga kampus. Kampus A yang berada di Jalan Prof. dr. Moestopo 47 Surabaya ditempati Fakultas Kedokteran Umum dan Kedokteran Gigi. Kampus B yang berada di Jalan Airlangga 4 - 6 Surabaya didapati Kantor Pusat UNAIR, Fakultas Farmasi, Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Pascasarjana, dan Fakultas Psikologi. Sedang kampus C sebagai wilayah pengembangan dipakai Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Fakultas Kedokteran Hewan, tepatnya di Mulyorejo - Sukolilo Surabaya.

Universitas Airlangga didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 57 tahun 1954, dan diresmikan oleh Presiden RI Ir. Soekarno tanggal 10 Nopember 1954 bertepatan dengan Hari Pahlawan IX. Nama Airlangga

dipilih oleh para pendiri UNAIR sebagai suatu perwujudan penghormatan terhadap seorang raja yang sekaligus sebagai pahlawan bangsa Indonesia di masa lampau di abad IX yang bernama Prabu Airlangga, yang memerintah kerajaan di Jawa Timur hingga wilayahnya mencapai Indonesia Timur.

Karena obyek penelitian diambil di Fakultas Kedokteran UNAIR, maka berikut keterangan sejarah Fakultas Kedokteran UNAIR Surabaya, sejumlah staf pengajar, dan jumlah mahasiswa Fakultas Kedokteran.

Sejarah pendidikan dokter di Surabaya merupakan salah satu rangkaian dari pendidikan dokter yang ada di Indonesia pada jaman penjajahan Belanda dan Jepang. Sejarah berdirinya pendidikan dokter sampai menjadi Fakultas Kedokteran melewati beberapa tahap (Soedibjo, dkk, 1987: IX - XVI).

Tahap awal yaitu pendidikan dokter pada jaman penjajahan Belanda

Pada bulan Januari 1851 berdasar atas *Gouvernements Besluit* Nomer 22 tahun 1849 di Batavia (Jakarta) didirikan sekolah dokter Jawa (Dokter Djawa School). Direktur yang ditunjuk adalah Dr. P. Bleeker dan dibantu 2 orang koleganya sebagai guru. Siswa yang diterima pertama kali hanya 12 orang pemuda Jawa yang diketahui berasal dari keluarga baik-baik, tidak usah lulusan SD (Sekolah Rakyat), harus mampu menulis dan membaca bahasa Melayu, umur 15 sampai 16 tahun, yang diterima mendapat sebutan *eleve*.

Tahun 1902 sekolah dokter Jawa diganti namanya menjadi Stovia (*School tot opleiding voor Inlandsche Artsen*). Tahun 1913 nama sekolah diganti lagi menjadi *School tot opleiding voor Indisch Artsen* (STOVIA).

Pendidikan dokter di Surabaya

Sekolah dokter kedua yang didirikan di Surabaya berdasar keputusan pemerintah "Besluit van de Gouverneur van Nederlandsch Indie van 8 Mei 1913 nomer 4221".

Diresmikan pembukaannya pada 1 Juli 1913 dengan nama *Nederlandsch Indische Artsenschool* (NIAS). Dimulainya pendidikan dokter di Surabaya, diresmikan secara *low profile* sekali pada tanggal 15 September 1913 bertempat di jalan Kedungdoro 38 Surabaya. Ciri khas pendidikan dokter di Surabaya (NIAS) adalah kemasyarakatannya.

Sekolah dokter pada jaman pendudukan Jepang dan masa perang

Tahun 1942 NIAS di Surabaya dan STOVIA di Jakarta ditutup oleh pemerintah Jepang. Tahun 1948 pemerintah pendudukan Belanda membuka kembali *Faculteit der Geneeskunde* dan juga cabangnya di Surabaya pada 1 September 1948.

Pada masa pemerintahan Republik nama *Faculteit der Geneeskunde* diganti menjadi Fakultas Kedokteran di Jakarta serta cabangnya Fakultas

Kedokteran Surabaya. Dengan demikian Pemerintah Republik Indonesia memiliki 3 Fakultas Kedokteran yaitu : di Jakarta, Surabaya dan di Yogyakarta (Universitet Gajah Mada) termasuk Fakultet Kedokteran telah didirikan pada tahun 1949.

Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

Pada permulaan tahun 1950 Fakultet Kedokteran cabang Surabaya baru memulai pendidikannya dan mahasiswanya baru di tingkat II yang sebagian besar berasal dari Fakulteit der Geneeskunde. Tahun 1954 Fakulteit Kedokteran cabang Surabaya dipisahkan dari induknya Fakulteit Kedokteran Universitas Indonesia, untuk selanjutnya digabungkan ke dalam lingkungan Universitas Airlangga.

Tepatnya pada tanggal 10 Nopember 1954 Universitas Airlangga dibuka oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Prof. Muhammad Yamin dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Ir. Sukarno. Prasasti peresmian dapat dibaca di Aula Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. Dengan demikian secara resmi tanggal 10 Nopember 1954 ditetapkan sebagai hari jadi Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya. Selanjutnya Fakultas Kedokteran segera menetapkan bendera Fakultas yang selalu dikibarkan bersama-sama dengan bendera Fakultas-fakultas lain di

lingkungan Universitas Airlangga di samping sang merah putih yang berada di tengah-tengah pada setiap Dies Natalis.

2.2 Jumlah Staf Pengajar di Fakultas Kedokteran UNAIR

Jumlah staf pengajar atau dosen di FK ada 307 orang pria dan 110 orang wanita. Berdasarkan data yang ada mayoritas staf pengajar berasal dari Jawa (suku Jawa). Berikut tabel jumlah dosen di FK :

TABEL I
JUMLAH DOSEN FK UNAIR SURABAYA 1-03-1996

No	Pangkat Gol/Ruang	P	W
1	Pembina Utama	1	6
2	Pembina Utama Madya	38	9
3	Pembina Utama Muda	25	9
4	Pembina Tingkat I	57	17
5	Pembina	87	18
6	Penata Tingkat I	55	24
7	Penata	22	11
8	Penata Muda Tingkat I	5	4
9	Penata Muda	7	22
	Jumlah	307	110

Sumber : Bagian pendidikan kantor pusat UNAIR Surabaya

2.3 Gambaran Umum Fakultas Ilmu Administrasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) adalah salah satu perguruan tinggi swasta di Jawa Timur yang termasuk wilayah Kopertis VII. UNTAG dikelola oleh yayasan perguruan tinggi 17 Agustus 1945 yang berkedudukan di Surabaya tepatnya di Jalan Semolowaru. Untag memiliki 7 fakultas yaitu : Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Teknik, Fakultas Psikologi, Fakultas Bahasa, Fakultas Teknik Pengolahan Hasil Pertanian, dan juga memiliki Program Pendidikan D₃ (jurusan sekretaris, *public relation*, pariwisata).

Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) UNTAG Surabaya adalah fakultas tertua yang menyelenggarakan program pendidikan ilmu administrasi dengan jurusan Administrasi Negara (*Public Administrasion*) dan Administrasi Niaga (*Business Administrasion*). FIA UNTAG Surabaya didirikan pada tanggal 10 Nopember 1958 dengan nama "Akademi Administrasi Negara dan Niaga" (AAN) yang dibina secara langsung oleh Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (LANRI) yang berkedudukan di Jakarta. Pada tahun 1962 AAN berubah menjadi Akademi Ilmu Administrasi Negara dan Niaga (AKADIANN) dan merupakan cabang dari Universitas 17 Agustus 1995 yang berpusat di Jakarta. Pada saat itu AAN atau AKADIANN diselenggarakan guna memenuhi kebutuhan akan tenaga-

tenaga atau pejabat-pejabat pemerintahan dan swasta yang pada saat itu masih langka.

Pada bulan Desember 1964 AKADIANN untuk pertama kalinya menyelenggarakan ujian negara tingkat sarjana muda yang diketuai oleh Prof. A.G. Pringgodigdo, SH dan sekretaris Soetandyo Wignyosoebroto, MPA. Sesuai dengan ketentuan Undang-undang perguruan tinggi no. 22 tahun 1961 tanggal 4 Desember 1961 khususnya pasal 7 ayat 4 tentang golongan Fakultas Ilmu Sosial, maka pada tahun 1964, AKADIANN yang sudah menghasilkan sarjana muda kemudian membuka perkuliahan tingkat doktoral dengan nama Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan (FKK) dan pada tanggal 23 Maret 1965 mendapat status "DIAKUI" sampai dengan sarjana lengkap dari menteri PTIP RI.

Bersamaan dengan berdirinya FKK pada tahun 1964 juga dibuka Fakultas baru yaitu Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Kedokteran Hewan dan Fakultas Sosial Politik Jurusan Publisistik. Dengan berdirinya fakultas-fakultas tersebut, maka terbentuklah Universitas 17 Agustus 1995 Surabaya yang dikelola berdasarkan Statuta Umum Universitas 17 Agustus 1945 Pusat Jakarta. Untuk lebih mengintensifkan pengelolaan Universitas, maka dibentuk Yayasan Penyelenggara Perguruan Tinggi Melalui Akte Notaris R. Juliman Reksohadi pada tanggal 30 Mei 1966, sehingga pengelolaan UNTAG Surabaya dilakukan oleh Yayasan Perguruan Tinggi 17 Agustus 1945 yang berkedudukan di Surabaya.

Pada tanggal 5 Oktober 1977 dikeluarkan Surat Keputusan Rektor No. 789/UNTAG/X/1977 yang menetapkan berlakunya STATUTA UNTAG Surabaya dan menyatakan tidak berlaku lagi STATUTA Umum Universitas 17 Agustus 1945 Pusat Jakarta yang ditetapkan di Semarang 6 Juli 1969. STATUTA UNTAG Surabaya ini disahkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Prof. Dr. Syarif Thayib dengan surat keputusan No. 0722/U/1977 tanggal 31 Desember 1977. Dengan berdirinya yayasan Perguruan 17 Agustus 1945 Surabaya, UNTAG Surabaya tidak lagi merupakan cabang dari Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.

Khusus pada Fakultas Ketatanegaraan dan Ketataniagaan sesuai dengan usia dan kemajuan yang telah dicapainya, maka dengan surat keputusan Menteri PTIP tanggal 23 Maret 1965 No. 44 tahun 1965 mendapatkan status "DIAKUI" untuk jenjang sarjana muda dan sarjana lengkap. Ujian Negara/Pengawasan Tingkat Sarjana Lengkap untuk pertama kalinya diadakan pada tanggal 2 Pebruari 1968 berdasarkan Keputusan Dirjen Perguruan Tinggi No. 137 tahun 1967 tanggal 10 Oktober 1967.

Penetapan kembali status "DIAKUI" sampai dengan tingkat sarjana lengkap ditetapkan dengan SK Mendikbud tanggal 30 Mei 1983, No. 0268/O/1983 *Juncto* SK Menteri PTIP tanggal 23 Maret 1983. Sedangkan berdasarkan SK MENDIKBUD tanggal 18 Pebruari 1985 No. 070/O/1985 tentang Penetapan Jenjang dan Program Studi, maka FKK berubah menjadi

Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) dengan jurusan Administrasi Negara dan Administrasi Niaga.

Dengan kemajuan yang semakin cepat baik dari segi penyediaan sarana dan prasarana tenaga pengajar maupun kualitas dari lulusannya, maka Fakultas Ilmu Administrasi UNTAG Surabaya mendapatkan status "DISAMAKAN" pada tahun 1985 berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud RI No. /O/1985. Setelah dievaluasi oleh Dirjen Pendidikan Tinggi maka melalui Surat Keputusan No. 22/Kep/1993 tentang penetapan kembali Status Disamakan kepada Jurusan/Program Studi untuk Program Strata-1, FIA UNTAG Surabaya dianggap mampu mempertahankan status "DISAMAKAN" untuk jurusan Administrasi Negara (Public Administration) dan Jurusan Administrasi Niaga (Business Administration).

2.4 Jumlah Staf Pengajar FIA UNTAG Surabaya

Dari data yang ada staf pengajar FIA memiliki dosen tetap dan tidak tetap. Dosen tetap berasal dari yayasan dan yang diperbantukan sebanyak 34 orang dari Jurusan Administrasi Niaga dan 17 orang dari Jurusan Administrasi Negara. Sedangkan dosen tidak tetap yaitu dosen Luar biasa yang berasal dari instansi, PTN, atau praktisi sebanyak 5 orang dari Jurusan Administrasi Niaga dan 8 orang dari Jurusan Administrasi Negara.

Pendidikan terakhir para staf pengajar minimal S_2 dengan perincian 11 dosen berpendidikan terakhir S_2 dan 1 dosen berpendidikan S_3 dari Jurusan Administrasi Niaga. Jurusan Administrasi Negara memiliki 19 dosen yang berpendidikan terakhir S_2 dan 2 dosen berpendidikan terakhir S_3 .

Dosen-dosen FIA mayoritas berasal dari suku Jawa, tetapi ada juga yang berasal dari Bali dan Kalimantan. Berikut data jumlah dosen FIA Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya :

TABEL III
DATA DOSEN FIA UNTAG SURABAYA 31-03-1996

No	Jurusan	Tetap		Tidak Tetap	Pendidikan terakhir			
		YYS	DPK	LB	S_2		S_3	
					YYS	DPK	YYS	DPK
1	Administrasi Niaga	27	7	5	8	3	1	-
2	Administrasi Negara	14	3	8	14	5	2	

Sumber : Bagian Administrasi dan Kemahasiswaan UNTAG Surabaya

Keterangan : YYS = Yayasan
DPK = Diperbantukan
LB = Luar biasa

2.5 Gambaran Umum Objek Penelitian

2.5.1 Pendidikan

Data yang ada menunjukkan 10 staf pengajar memiliki tingkat pendidikan berbeda. Staf pengajar S_3 ada satu, staf pengajar yang berpendidikan S_2 terdapat 7 dan yang berpendidikan S_1 ada 2. Masing-masing staf pengajar berbeda dalam menempuh pendidikan. Ada yg S_3 di Amerika, S_2 di luar negeri atau dalam negeri, khusus pendidikan S_1 ditempuh di dalam negeri.

Staf pengajar yang menempuh program pendidikan di luar negeri misalnya di Amerika setidaknya mampu berbahasa Inggris. Kondisi yang demikian akan mempengaruhi individu itu dalam berbahasa ibunya.

2.5.2 Suku Bangsa/Etnik

Staf pengajar yang menjadi objek penelitian memiliki etnik yang tidak banyak berbeda. Kesepuluh staf pengajar 8 orang berasal dari suku Jawa dan menguasai bahasa Jawa secara aktif. Selebihnya 1 orang pengajar berlatar etnis Jawa tetapi tidak secara aktif menguasai bahasa Jawa dan seorang lagi beretnis Sumatra (Padang).

2.5.3 Bahasa yang dikuasai

Dari kesepuluh staf pengajar dapat dikategorikan menjadi bahasa daerah/ibu dan bahasa asing berdasarkan penguasaan bahasa. Staf pengajar yang menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa ibu berjumlah 8 orang. Sedangkan 1 orang berbahasa ibu bahasa Indonesia, dan 1 orang lagi berbahasa ibu bahasa Padang. Kendati begitu masing-masing staf pengajar di samping menguasai bahasa ibu juga menguasai bahasa Indonesia dan bahasa asing seperti bahasa Inggris.

Sepuluh staf pengajar yang mampu secara aktif berbahasa Inggris ada 4 orang. Sedangkan selebihnya menguasai secara pasif bahasa Inggris, juga ada yang sedikit mampu berbahasa Inggris.

BAB III

TEMUAN DATA DAN ANALISIS